

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnnya, karena baik buruknya performa perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan dan juga mempengaruhi minat investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Performa perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan mengandung informasi–informasi akuntansi yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan sarana utama yang menyajikan informasi keuangan untuk dikomunikasikan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan adalah salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Melalui laporan keuangan yang memuat informasi mengenai prestasi perusahaan di masa lalu, para investor dapat meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang akan timbul dari keputusan investasi yang diambilnya. Oleh karena itu, laporan keuangan

harus memenuhi beberapa kaidah kualitatif agar dapat menjalankan fungsinya secara optimal. Karakteristik kualitatif laporan keuangan di antaranya yaitu relevan, dapat dipahami, dapat dibandingkan, dan andal.

Salah satu unsur penting dari karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu andal. Informasi dikatakan andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Selain itu, informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu. Informasi yang andal tersebut akan berguna bagi para pihak pengambil keputusan agar terhindar dari bentuk manipulasi laporan keuangan.

Salah satu informasi yang sangat penting dalam laporan keuangan untuk pengambilan keputusan adalah informasi atas laba. Informasi laba secara umum menjadi perhatian utama dalam penaksiran kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba ini juga membantu pemilik atau pihak lain untuk melakukan penaksiran atas kekuatan laba perusahaan di masa yang akan datang. Kebanyakan investor hanya menaruh perhatian pada informasi laba, namun tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laba menjadi terlihat bagus. Salah satu bentuk dari tindakan ini adalah praktik perataan laba (*income smoothing*).

Praktik perataan laba (*Income Smoothing*) merupakan fenomena umum yang digunakan manajemen dengan tujuan mengurangi variabilitas atas laba

selama sejumlah periode tertentu atau dalam satu periode, yang mengarah pada tingkat yang diharapkan atas laba yang dilaporkan. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Oleh karena itu, praktik perataan laba meliputi teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode. Namun usaha ini bukan untuk membuat laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut. Tindakan perataan laba dalam laporan keuangan menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan karena akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal.

Fenomena praktik perataan laba bukanlah hal baru di Indonesia, praktik perataan laba terjadi pada beberapa perusahaan, diantaranya:

PT Garuda Indonesia (persero) Tbk diduga melakukan perubahan dalam laporan keuangan agar terlihat sehat. Dugaan perubahan ini terlihat dari salinan pembicaraan sebuah grup Whatsapp (baca: WA). Di dalam salinan percakapan itu jajaran direksi atau BOD memberikan perintah kepada kepala unit dan kepala bagian akunting PT Garuda Indonesia untuk memundurkan semua pembayaran hutang. Pemunduran ini dimaksudkan membuat laporan keuangan menjadi lebih bagus. Dalam bait pertama, direktur keuangan (DF) menugaskan untuk melakukan identifikasi biaya-biaya non rutin bulan Juni 2015, agar dapat direvisi

lebih maju ke bulan Juli atau Agustus 2015. Namun cara ini dengan syarat tidak mengganggu operasional secara signifikan. Selanjutnya, jika kesepakatan pengunduran utang telah disepakati terutama dalam bentuk perjanjian, maka bisa direvisi untuk ditandatangani ulang dan akan efektif bulan Juli atau Agustus. Diakhir percakapan yang ada dalam WA, dikatakan seluruh karyawan yang ditugaskan perintah tersebut tidak melaksanakannya, maka akan mendapat teguran keras dari jajaran direksi. (energyworld.co.id, 12 Maret 2016).

Fenomena selanjutnya terjadi pada PT Timah (Persero) Tbk. Dalam kasus ini Ikatan Karyawan Timah (IKT) yang berasal dari Provinsi Bangka Belitung dan Kepulauan Riau menggelar orasi di depan Kementerian BUMN. Dalam orasinya, karyawan yang berjumlah 30 orang ini menyampaikan tuntutan agar jajaran direksi PT Timah (Persero) Tbk segera mengundurkan diri. Tuntunan ini bukannya tanpa alasan. Menurut Ketua Umum IKT Ali Samsuri, direksi PT Timah (Persero) Tbk saat ini telah banyak melakukan kesalahan dan kelalaian semasa menjabat selama tiga tahun sejak 2013 lalu. IKT menilai direksi telah banyak melakukan kebohongan publik melalui media. Contohnya adalah pada *press release* laporan keuangan semester I-2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal kenyataannya pada semester I-2015 laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar. selain mengalami penurunan laba, PT Timah juga mencatatkan peningkatan utang hampir 100 persen dibanding 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai Rp 263 miliar. Namun, jumlah utang ini meningkat hingga Rp 2,3 triliun pada tahun 2015. (okezone.com). PT Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan

fiktif pada semester I 2015 lalu. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT), Ali Samsuri mengungkapkan, kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Ketidakmampuan jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha. (tambang.co.id, Januari 2016).

Penelitian mengenai praktik perataan laba banyak dijadikan sebagai objek penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak diuji oleh peneliti sebelumnya (lihat tabel 1.1). Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi perataan laba adalah:

1. Profitabilitas yang diteliti oleh Harris Prasetya (2013), Dika Fajar Pratama (2012), Dianila Oktyawati dan Dian Agustia (2014), Ina Setyaningtyas(2014), Herlinda Pratiwi dan Bestari Dwi Handayani (2013), Danang Surya Dahana (2015), Sindi Retno Noviana dan Etna Nur Afri Yuyetta (2011), Ria Yuni Pratiwi (2013), Kris Brantas Abiprayu (2011), Dhamar Yudho Aji dan Aria Farah Mitha (2010). Sartika Salim (2014), Nuvita Dwi Cahyani (2012), Rio Nur Agustianto (2014).
2. *Financial leverage* yang diteliti oleh Harris Prasetya (2013), Dianila Oktyawati dan Dian Agustia (2014), Herlinda Pratiwi dan Bestari Dwi Handayani (2013), Danang Surya Dahana (2015), Ria Yuni Pratiwi

- (2013), Kris Brantas Abiprayu (2011), Diastiti Okkarisma Dewi (2010).
3. Likuiditas yang diteliti oleh Harris Prasetya (2013), Danang Surya Dahana (2015).
 4. Ukuran perusahaan yang diteliti oleh Harris Prasetya (2013), Ina Setyaningtyas (2014), Kris Brantas Abiprayu (2011), Diastiti Okkarisma Dewi (2010), Rio Nur Agustianto (2014), Sartika Salim (2014), Nuvita Dwi Cahyani (2012).
 5. Reputasi auditor yang diteliti oleh Harris Prasetya (2013), Sulistiyawati (2012), Kris Brantas Abiprayu (2011).
 6. Nilai perusahaan yang diteliti oleh Dika Fajar Pratama (2012), Sulistiyawati (2012), Retno Noviana dan Etna Nur Afri Yuyetta (2011), Dianila Oktyawati dan Dian Agustia (2014), Sartika Salim (2014), Nuvita Dwi Cahyani (2012).
 7. *Dividen payout ratio* yang diteliti oleh Dika Fajar Pratama (2012), Sindi Retno Noviana dan Etna Nur Afri Yuyetta (2011), Rio Nur Agustianto (2014), Kris Brantas Abiprayu (2011).
 8. Risiko keuangan yang diteliti oleh Dika Fajar Pratama (2012), Retno Noviana dan Etna Nur Afri Yuyetta (2011), Dhamar Yudho Aji dan Aria Farah Mitha (2010), Nuvita Dwi Cahyani (2012).
 9. Kepemilikan manajerial yang diteliti oleh Dhamar Yudho Aji dan Aria Farah Mitha (2010), Nuvita Dwi Cahyani (2012), Noviana dan Etna

Nur Afri Yuyetta (2011), Dika Fajar Pratama (2012), Herlinda Pratiwi dan Bestari Dwi Handayani (2013).

10. Kepemilikan publik yang diteliti oleh Dhamar Yudho Aji dan Aria Farah Mitha (2010).

11. Arus kas bebas yang diteliti oleh Danang Surya Dahana (2015)

12. Jenis industri yang diteliti oleh Ina Setyaningtyas (2014), Diastiti Okkarisma Dewi (2010), Nuvita Dwi Cahyani (2012).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Harris Prasetya pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, Klasifikasi KAP dan Likuiditas terhadap Praktik Perataan Laba”. Lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun data periode 2007-2010. Unit yang dianalisis adalah perusahaan manufaktur dan unit yang diobservasi laporan keuangan. Variabel yang diteliti adalah praktik perataan laba sebagai variabel dependen. Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba yaitu Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, Klasifikasi KAP sebagai variabel independen.

Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2010. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang diambil dengan menggunakan metode *purposive random sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *financial leverage* dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Ukuran perusahaan, profitabilitas dan klasifikasi KAP tidak berpengaruh

signifikan terhadap perataan laba. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu peneliti hanya menggunakan perusahaan manufaktur.

Tabel 1.1
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba
Berdasarkan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Tahun	Variabel Independen											
			Profitabilitas	<i>Financial Leverage</i>	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Reputasi Auditor	Nilai Perusahaan	<i>Dividen Payout Ratio</i>	Risiko Keuangan	Kepemilikan manajerial	Kepemilikan Publik	Arus Kas Bebas	Jenis Industri
1.	Harris Prasetya	2013	x	✓	✓	x	x	-	-	-	-	-	-	-
2.	Dika Fajar Pratama	2012	x	-	-	-	-	x	x	x	✓	-	-	-
3.	Sulistiyawati	2012	-	-	-	-	x	x	-	-	-	-	-	-
4.	Oktyawati dan Agustia	2014	✓	✓	-	-	-	x	-	-	-	-	-	-
5.	Rio Nur Agustianto	2014	✓	-	-	x	-	-	x	x	-	-	-	-
6.	Ina Setyaningtyas	2014	x	-	-	x	-	-	-	-	-	-	-	✓
7.	Pratiwi dan Handayani	2013	✓	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-
8.	Danang Surya Dahana	2015	✓	-	x	-	-	-	-	-	-	-	✓	-
9.	Noviana dan Yuyetta	2011	x	-	-	-	-	x	✓	-	x	-	-	-
10.	Ria Yuni Pratiwi	2013	x	x	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Kris Brantas Abiprayu	2011	x	x	-	✓	x	-	✓	-	-	-	-	-
12.	Diastiti Okkarisma Dewi	2010	-	✓	-	x	-	-	-	-	-	-	-	x
13.	Aji dan Mitha	2010	x	-	-	-	-	✓	-	✓	x	x	-	-
14.	Sartika Salim	2014	x	-	-	x	-	x	-	-	-	-	-	-
15.	Nuvita Dwi Cahyani	2012	✓	-	-	x	-	✓	-	✓	✓	-	-	x

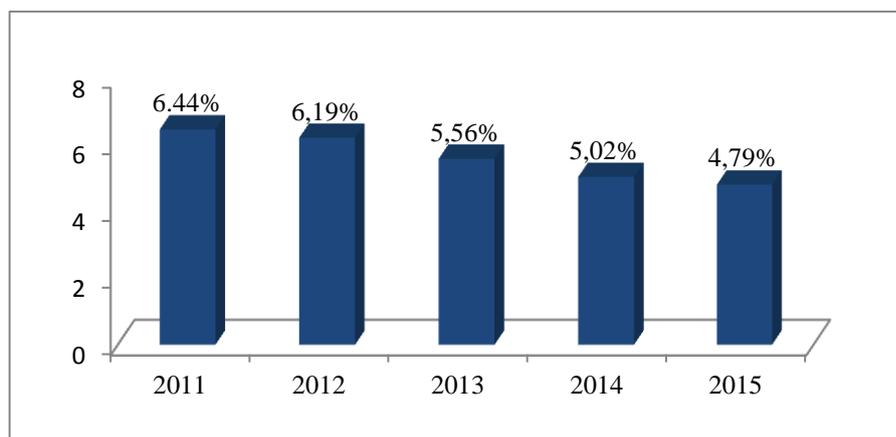
Sumber: Olah data penulis

Keterangan : ✓ = Berpengaruh Signifikan

× = Tidak Berpengaruh Signifikan

— = Tidak Diteliti

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah mengenai tahun dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis memilih meneliti laporan keuangan pada tahun 2011-2015, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tahun 2007-2010. Alasan penulis memilih penelitian pada tahun 2011-2015 karena perekonomian di Indonesia pada tahun 2011-2015 mengalami penurunan yang disebabkan oleh dampak dari perekonomian global.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Perekonomian Indonesia Tahun 2011-2015

Untuk lokasinya, peneliti sebelumnya meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan dalam penelitian ini penulis memilih meneliti perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI karena perkembangan investasi di sektor pertambangan semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2014 investasi di sektor pertambangan meningkat 44,9% dibandingkan dengan realisasi investasi tahun sebelumnya, kemudian pada kuartal I 2015 sektor pertambangan menjadi sektor usaha yang menyerap investasi terbesar yakni mencapai Rp 15 triliun. (cnnindonesia.com).

Selain tahun dan lokasi, perbedaan dengan penelitian yang direplikasi adalah variabel independen. Pada penelitian sebelumnya variabel yang diteliti adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, likuiditas dan klasifikasi KAP. Sedangkan penulis memilih profitabilitas, *financial leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Penulis tidak meneliti variabel klasifikasi KAP karena dalam beberapa penelitian, hasilnya menunjukkan tidak terdapat perbedaan hasil penelitian (hasil seragam) bahwa klasifikasi KAP (reputasi auditor) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Alasan dalam pemilihan variabel adalah karena penelitian mengenai perataan laba telah banyak dilakukan, namun hasil dari penelitian tersebut tidak memberikan konsistensi yang signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan perataan laba. terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai profitabilitas, *financial leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harris Prasetya (2013), Kris Brantas Abiprayu (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Danang Surya Dahana (2015), Oktyawati dan Agustia (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria Yuni Pratiwi (2013), Kris Brantas Abiprayu (2011) menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diastiti Okkarisma Dewi (2010), Dianila Oktyawati dan Dian Agustia (2014) menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harris Prasetya (2013) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Danang Surya Dahana (2015) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harris Prasetya (2013), Diastiti Okkarisma Dewi (2010), Ina Setyaningtyas (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Rahmawati (2012), Kris Brantas Abiprayu (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba. (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah yaitu:

1. Masih banyak perusahaan yang laporan keuangannya tidak disajikan sesuai unsur laporan keuangan kualitatif yaitu relevan, dapat dipahami, dapat dibandingkan dan andal.
2. Penurunan laba yang drastis hingga perusahaan mengalami kerugian mengakibatkan perusahaan membuat laporan keuangan fiktif.
3. Kondisi perusahaan yang mengkhawatirkan karena utang yang terus meningkat membuat perusahaan melakukan perubahan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan pemunduran pembayaran utang agar laporan keuangan terlihat sehat.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Bagaimana *financial leverage* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
3. Bagaimana likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
4. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
5. Bagaimana praktik perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
6. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
7. Seberapa besar pengaruh *financial leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
8. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

9. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui *financial leverage* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
4. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
5. Untuk mengetahui praktik perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *financial leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh likuiditas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penulis berharap agar hasil dari penelitian ini dapat menambah pemahaman dalam memperkaya pengetahuan yang berhubungan tentang sejauh mana pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis
 - a. Profitabilitas digunakan penulis untuk dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang dimilikinya.

- b. *Financial leverage* digunakan penulis untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- c. Likuiditas digunakan penulis untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
- d. Ukuran perusahaan digunakan penulis agar dapat mengklasifikasikan jenis-jenis perusahaan.
- e. Praktik perataan laba digunakan penulis untuk melihat bentuk manipulasi laba yang dilakukan agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya.

2. Bagi perusahaan

- a. Profitabilitas dapat digunakan perusahaan untuk melihat kemampuannya dalam menghasilkan laba, sehingga terlihat perkembangan laba perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.
- b. *Financial leverage* dapat digunakan perusahaan untuk beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.
- c. Likuiditas dapat digunakan perusahaan untuk menilai kondisi dan posisi perusahaan terutama kemampuannya untuk membayar kewajiban, sehingga manajemen perusahaan dapat berusaha untuk

mencarikan jalan keluarnya apabila perusahaan dalam kondisi tidak mampu untuk membayar kewajiban. Dan juga untuk mencegah kondisi tersebut terjadi.

- d. Ukuran perusahaan dapat digunakan perusahaan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva.
 - e. Praktik perataan laba digunakan perusahaan untuk mengurangi variabilitas atas laba selama sejumlah periode tertentu atau dalam satu periode, yang mengarah pada tingkat yang diharapkan atas laba yang dilaporkan.
3. Bagi pihak eksternal
- a. Profitabilitas dapat digunakan pihak eksternal untuk melihat besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode dan mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi.
 - b. *Financial leverage* dapat digunakan pihak eksternal untuk melihat resiko investasi yang dihadapi, yang berkaitan dengan tingkat hasil pengembalian (*return*) yang diterima dari penanaman investasi.
 - c. Likuiditas dapat digunakan pihak eksternal, seperti pihak penyandang dana (kreditor), distributor untuk untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban, sehingga

kemampuan membayar tersebut dapat menjadi acuan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian, bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran.

- d. Ukuran perusahaan dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.
- e. Praktik perataan laba dapat digunakan pihak eksternal untuk melihat bentuk suatu manipulasi laba yang dilakukan agar tidak salah dalam pengambilan keputusan.